

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian secara efektif dan efisien.

Nana Syaodih (2008: 52) menyatakan metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi. Beberapa peneliti menyebutnya sebagai tradisi penelitian (*research traditions*).

Sugiyono (2008:399), mengatakan bahwa “metode merupakan suatu cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, yang terdiri dari alasan penggunaan metode kualitatif, tempat penelitian, instrumen penelitian, sampel sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan rencana pengujian keabsahan data.”

Peneliti dalam melakukan penelitian tentang PTD ini menggunakan pendekatan kualitatif. Robert C. Bogdan (1975) dalam Mukhtar (2007: 30) menyatakan penelitian kualitatif lapangan adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (diobservasi). penelitian ini diarahkan pada latar dan individu sebagai subjek penelitian secara utuh. Istilah lain, penelitian ini dikenal dari sudut emik. Dengan demikian, dalam penelitian ini tidak boleh

mengisolasikan individu ke dalam suatu variabel atau hipotesis tertentu, akan tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keseluruhan yang komprehensif. Dengan kata lain, variabel dan hipotesis relatif tidak diperlukan. Penelitian kualitatif lapangan, lebih menekankan kekuatan datanya pada keterlibatan peneliti (*participant observation*).

Berdasarkan rumusan masalah yang disusun oleh peneliti, dan pendekatan yang ditentukan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan desain penelitian studi kasus. Seperti yang diungkapkan oleh Nana Syaodih (2008: 99) penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya.

Pendekatan studi kasus menurut Meleong (1997:6) bahwa : “Penelitian ini berusaha memotret situasi sebagaimana adanya, sedetail mungkin, dan selengkap mungkin untuk selanjutnya di analisis dan disimpulkan sebagai penggambaran suatu situasi yang dianggap sama tersebut”. Kemudian Faisal (1995:22) menyatakan pula bahwa “Studi kasus merupakan tipe pendekatan dalam penelitian yang penelaahannya kepada studi kasus dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif.

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan gambaran secara empirik mengenai proses penyelenggaraan muatan lokal pendidikan teknologi dasar di SMPN 13 Bandung. Tujuan penelitian tersebut diuraikan lagi kedalam beberapa tujuan khusus yaitu untuk : (1) Mengetahui gambaran tentang proses perencanaan muatan lokal PTD (2) Mengetahui gambaran tentang proses pelaksanaan muatan

lokal PTD (3) Mengetahui bagaimana proses evaluasi PTD (4) Mengetahui bagaimana faktor yang mempengaruhi penyelenggaraan PTD.

Guna mencapai tujuan penelitian yang telah dipaparkan diatas maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Alasan peneliti menggunakan metode studi kasus adalah untuk mendapatkan gambaran apa adanya dan secara mendalam mengenai penyelenggaraan muatan lokal PTD di SMPN 13 Bandung.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data yang dibatasi oleh lingkungan atau wilayah subjek penelitian. Dalam penelitian ini pengambilan subjek penelitian dilakukan secara *purposive sampling* dimana pengambilan sample atau subjek penelitian berdasarkan tujuan penelitian. Untuk selanjutnya dalam penelitian studi kasus sample disebut dengan istilah anggota kasus. Menurut Margono (2004:27) “Teknik pengambilan anggota kasus bersifat subjektif, dimana pemilihan dilakukan menurut kehendak peneliti sesuai dengan subjek yang diinginkan, dengan tetap memperhatikan ketepatan pemilihan anggota kasus.”

Dalam penelitian studi kasus ini yang diambil sebagai subjek penelitian adalah pihak-pihak yang bertanggung jawab, benar-benar mengetahui, menguasai dan banyak terlibat dalam kegiatan pembelajaran, yaitu kepala sekolah SMPN 13, guru mulok yang terdiri dari 3 orang serta coordinator PTD dan Koordinator lab.

C. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen utama penelitian. Hal ini dapat diartikan bahwa selama proses penelitian berlangsung peneliti merupakan satu-satunya alat pengumpul data. Peneliti sebagai instrumen penelitian akan sangat menentukan kelancaran keberhasilan, hambatan atau kegagalan dan pengumplan data yang diperlukan.

Teknik denan hal tersebut, Guba dan Lincoln (Moleong, 2005:168) mengemukakan bahwa ciri-ciri manusia sebagai instrumen adalah :

1. Responsif
2. Dapat menyesuaikan diri
3. Menekankan kebutuhan
4. Mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan
5. Memproses data secepatnya
6. Memanfaatkan kesempatan untuk mengkalrifikasi dan mengikhtisarkannya
7. Memanfaatkan kesempatan untuk respon yang tidak lazim dan idiosinkratik

Sedangkan untuk teknik pengumpulan data di lapangan dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Dalam pelaksanaannya penelitian ini harus memperhatikan pada proses triangulasi yaitu menyatukan data yang diperoleh dari ketiga teknik tersebut, yang selanjutnya akan diuraikan sebagai berikut :

1. Observasi

Ngalim Purwanto (1985) dalam Basrowi dan Suwandi (2008: 93) menyatakan observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan

mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.

Observasi (*Observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dsb. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melaksanakan teknik pengumpulan data observasi dengan tujuan melihat dan mengamati bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian PTD serta factor yang mempengaruhi dalam penyelenggaraan PTD yang dilakukan di tempat penelitian. Penelitian ini berpedoman pada hasil data observasi

2. Wawancara

Wawancara adalah tehnik pengumpulan data melalui proses Tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh pihak yang diwawancarai (Abdurrahmat, 2006: 105). Pihak yang mewawancarai disebut *Interviewer* dan pihak yang diwawancarai disebut dengan *Interviewee*. Diadakannya wawancara didalam penelitian tentang mulok PTD ini sebagai bentuk penguatan dan penambahan informasi dari beberapa sumber dari pihak sekolah sendiri. Ditambah

lagi, hasil dari observasi harus diverifikasi dengan wawancara kepada pihak yang bersangkutan.

Seperti yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1985: 266) dalam Basrowi dan Suwandi (2008: 127) maksud diadakannya wawancara antara lain: mengonstruksi perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, dan kepedulian, merekonstruksi kebuaaalatan-kebulatan harapan pada masa yang akan mendatang; memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi dari orang lain baik manusia maupu bukan manusia (*triangulasi*); dan memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota. Penelitian ini berpedoman pada hasil data wawancara.

3. Studi Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada seperti indeks prestasi, jumlah anak, pendapatan, luas tanah, jumlah penduduk, dan sebagainya.

Metode dokumentasi dilaksanakan di dalam penelitian ini sebagai penunjang data-data primer yang dihasilkan dari observasi dan wawancara. Dokumentasi dalam penelitian ini akan berbentuk data yang sudah ada, seperti dokumen-dokumen sekolah yang berkenaan dengan PTD.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu SMPN 13 Bandung terletak di Jl. Mutiara No 8, alasan penulis mengambil tempat di SMPN 13 Bandung karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah negeri yang melaksanakan muatan lokal PTD.

E. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Untuk memperoleh hasil penelitian yang berkualitas, maka perlu memperhatikan tahap-tahap penelitian yang harus ditempuh oleh seorang peneliti. Pada penelitian studi kasus ini, peneliti merujuk pada tahapan penelitian yang dikemukakan oleh Moleong (2005:127) yang membagi tahapan ke dalam empat tahap penelitian yaitu (1) tahap pra lapangan, (2) tahap pekerjaan lapangan, (3) tahap analisis data, (4) tahap pelaporan. Adapun untuk lebih jelasnya, tahapan tersebut akan dibahas sebagai berikut :

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan mencakup segala macam persiapan yang diperlukan sebelum peneliti terjun ke dalam penelitian. Hal tersebut bertujuan agar peneliti memperoleh gambaran yang lengkap dan jelas mengenai masalah yang akan diteliti. Pada tahap ini, peneliti memusatkan pada masalah yang akan diteliti, terutama sebelum turun ke lapangan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan yaitu:

1.1 Survei Pendahuluan

Melalui survei pendahuluan, ditemukan berbagai permasalahan yang dapat dipilih dan terdapat di lokasi, setelah dilakukan identifikasi masalah secara umum dan melalui studi dokumentasi umum, peneliti menemukan suatu permasalahan

yang menarik untuk dijadikan fokus penelitian yang selanjutnya disusun ke dalam proposal penelitian

1.2 Menyusun proposal penelitian

Setelah melakukan survei pendahuluan di lapangan proposal penelitian dan kemudian diajukan kepada dewan skripsi dengan terlebih dahulu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, setelah melalui beberapa kali revisi dari dosen pembimbing maupun dewan skripsi hingga proposal penelitian disetujui.

1.3 Menyiapkan surat ijin penelitian

Perijinan yang harus diselesaikan sebelum melakukan penelitian yaitu :

- a. SK Pengangkatan pembimbing
- b. Surat permohonan ijin penelitian dari Rektor UPI
- c. Surat dari Dinas setempat

1.4 Kegiatan penyusunan jadwal penelitian

Jadwal disusun supaya penelitian berjalan efektif dan efisien, kegiatan ini diperlukan untuk ketetapan pelaksanaan penelitian di lapangan, tetapi sifatnya tidak mengikat (fleksibel).

2. Tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, tahap penelitian tidak dapat ditentukan secara pasti karena tidak memiliki batas-batas yang tegas disebabkan desain dan fokus penelitian dapat mengalami perubahan sewaktu-waktu. Tetapi agar memberikan petunjuk tentang apa yang akan dilakukan pada tahap ini, peneliti mengikuti prosedur yang disarankan oleh S. Nasution (1988:33), yaitu :

2.1 *Kegiatan orientasi*

Pada kegiatan orientasi ini, peneliti melakukan studi kelayakan dan evaluasi lapangan. Tahapan ini belum sampai pada upaya penyiapan atau pengumpulan data yang sebenarnya, tapi baru merupakan tahap mengenal dan menilai keadaan lingkungan secara umum, dengan cara melakukan beberapa aktivitas seperti membaca literatur hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, melihat data umum penelitian, menghubungi beberapa responden yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Kegiatan orientasi dilakukan di kampus dan lokasi penelitian. Pada masa ini penulis memeriksa dokumen, tulisan-tulisan dan sumber tertulis lainnya. Peneliti melakukan konsultasi baik dengan dosen maupun pihak penyelenggara pendidikan, sehingga penulis mendapat gambaran yang menyeluruh dan sangat berharga sesuai dengan apa yang dikehendaki untuk diteliti.

2.2 *Kegiatan eksplorasi*

Pada kegiatan eksplorasi peneliti melakukan penggalian atau pengumpulan data sebenarnya, dilaksanakan setelah perlengkapan penelitian dipersiapkan secara memadai. Dalam tahap ini wawancara yang dilakukan dengan responden dan observasi dilakukan secara terarah (terfokus), spesifik, dan intensif. Maka pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden diarahkan pada fokus penelitian, yang diharapkan memberi jawaban secara spesifik, luas tapi komprehensif (mendalam), disamping melakukan pengamatan terhadap perilaku lingkungan responden, kemudian bersamaan dengan proses tersebut peneliti

membuat catatan lapangan hasil wawancara maupun observasi yang diupayakan secara teliti, rinci tetapi selektif serta sistematis.

Kegiatan eksplorasi dilakukan untuk menggambarkan dan menspesifikan data yang di peroleh pada tahap orientasi agar dalam tahap selanjutnya lebih terinci dan terarah pada hal-hal yang diperlukan dalam rangka menganalisis masalah penelitian.

2.3 *Kegiatan member check*

Kegiatan *member check* merupakan langkah pengecekan ulang data yang diperoleh dari responden, langkah ini dilakukan guna menguji konsisten informasi yang telah diberikan responden dalam rangka memperoleh tingkat kredibilitas hasil penelitian. Data harus diakui dan diterima kebenarannya oleh sumber informasi, dan selain itu data juga dibenarkan oleh sumber atau informan lainnya.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data dilakukan secara berangsur setiap selesai mendapatkan data dari hasil wawancara, observasi ataupun studi dokumentasi. Dalam menafsirkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan tidak bersifat mengeneralisir, tapi diarahkan pada menemukan esensi atau hal-hal mendasar dari kenyataan.

Beberapa langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam mengadakan kegiatan analisis data adalah :

3.1 *Reduksi data*

Pekerjaan mereduksi data ini meliputi penyelesaian, memfokuskan, simplikasi, dan transformasi data mentah yang telah ditulis dalam catatan

lapangan/ data mentah diseleksi dan diklasifikasikan berdasarkan aspek permasalahan penelitian dan diringkas agar mudah dipahami.

(Kegiatan pengumpulan data akan menghasilkan sejumlah data yang bila dibiarkan akan terus menumpuk dan akan menyulitkan peneliti dalam mengetahui sejauh mana data yang telah terkumpul direduksi dengan maksud untuk menajamkan, menggolongkan atau mengorganisasi data sehingga peneliti dapat dengan mudah mengetahui data apa saja yang telah terkumpul, data apa saja yang harus dibuang/tidak terpakai, dan data apa saja yang belum terkumpul. Reduksi dilakukan selama proses pengumpulan data hasil wawancara dan data hasil studi dokumentasi yang berkaitan dengan focus penelitian.)

3.2 *Display data*

Ringkasan data secara keseluruhan ditulis kedalam pola analisa untuk analisis. Data dianjurkan disajikan kedalam bentuk tabel , grafik atau matriks sehingga lebih mudah untuk dipahami dan dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu.

Setelah diseleksi selanjutnya mengelompokkan atau menggolongkan data dengan tujuan untuk mempermudah dan memperlancar dalam suatu pengolahan atau penafsiran data. Display data adalah suatu cara menggolongkan data kedalam kelompok-kelompok sehingga data mudah untuk dibaca dan dipahami serta mampu menggambarkan keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Dalam hal ini data hasil digolongkan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan penelitian.

3.3 Kesimpulan dan verifikasi

Langkah terakhir dari penelitian ini adalah menafsirkan atau menginterpretasikan data yang telah disusun, karena meskipun data telah disajikan secara jelas, data tersebut tidak memiliki arti jika tidak dilengkapi dengan interpretasi.

Kegiatan menarik kesimpulan dilakukan oleh peneliti sejak awal, hal ini memudahkan peneliti untuk memperoleh makna dari setiap data yang dikumpulkan. Kesimpulan, tersebut merupakan jawaban-jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang diperoleh peneliti sebagai hasil dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Kesimpulan yang diambil hanya bersifat sementara dan masih diragukan, oelh karena itu kesimpulan senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung untuk menjaga tingkat kpercayaan penelitian.

3.4 Tahap pelaporan

Langkah terakhir dari penelitian ini adalah penulisan dan penyusunan laporan tertulis yang berisi tentang rangkaian kegiatan dan hasil penelitian yang disusun secara sistematis. Laporan ini selanjutnya disusun dalam bentuk skripsi dan sebagai pertanggungjawaban ilmiah sekaligus syarat dalam menyelesaikan studi pada Srtata 1.

F. Uji Keabsahan Data

Data yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian yang harus diuji keabsahannya. Ini bertujuan menjaga keobjektifan hasil penelitian dalam analisis

studi kasus. Agar data yang diperoleh peneliti memiliki validitas dan objektivitas yang tinggi, diperlukan beberapa persyaratan sebagai berikut :

1. Kredibilitas

Kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil data penelitian dilakukan dengan melakukan *member check* yaitu dengan mengadakan pengecekan ulang data yang diperoleh peneliti dari responden. Langkah ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

2. Transferability

Transferability ini berkenaan dengan pertanyaan, seberapa jauh hasil penelitian dapat digunakan dalam situasi ini. Untuk memperjelas hasil penelitian maka, akan membuat laporan secara jelas dan dapat dipercaya.

3. Dependability

Penelitian ini menggunakan pengujian dependability yang dilakukan dengan melakukan audit terhadap proses penelitian. Audit ini dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Jika peneliti tidak mempunyai hak dan tidak dapat menunjukkan jejak aktivitas ipangannya, maka dependibilitas penelitiannya patut diragukan.

4. Konfirmabilitas

Penelitian dilakukan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan.